

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 tahun 2003).

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2011).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut karena pembelajaran yang masih bersifat berpusat pada guru dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009).

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan membagikan angket di SMA Negeri 4 Medan, tepatnya pada kelas XI yang berjumlah 60 orang, akar masalah yang terjadi yaitu minat belajar siswa rendah. Data menunjukkan bahwa 71,66 % menganggap belajar fisika itu sulit dan kurang menarik, 25% menganggap belajar fisika membosankan dan 3,3 % menganggap belajar fisika menarik dan menyenangkan. Dan 58,3 % mengatakan tidak menyukai fisika, 25 % mengatakan biasa saja, 11,6 % menyukai fisika dan 5 % yang sangat menyukai fisika.

Karena itu pembelajaran diharapkan dibuat lebih menarik, dengan cara mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang tepat untuk menyampaikan suatu pokok bahasan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi fisika kelas XI Bapak Ginting di SMA N 4 MEDAN mendapati bahwa siswa-siswinya mendapat nilai yang jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkannya model pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan berbagai metode pembelajaran, karena seorang guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendesain suasana pembelajaran kesuasana yang lebih menarik dan penerapan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan aktivitas siswa yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan cara memilih model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan suatu persoalan fisika secara mandiri dan kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk berpikir adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pelaksanaannya adalah pembelajaran yang memberikan waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, dapat meningkatkan daya nalar siswa, mampu meningkatkan kerjasama antar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat (Istarani, 2016).

Penelitian dengan model ini telah dilakukan oleh Nurilah (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Eksperimen disertai Teknik *Concept Mapping* terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Tanggul” dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa

kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian model kooperatif tipe TPS dengan metode eksperimen disertai teknik *concept mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMAN 2 Tanggul. Menurut Simamora (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa” mendapat kesimpulan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi materi pelajaran, lokasi, alokasi waktu dan populasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK-PAIR-SHARE*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ALAT OPTIK DI KELAS XI SMA N 4 MEDAN T.A. 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran berorientasi kepada guru untuk kelas kontrol.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas XI semester II yaitu materi pokok alat optik.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester II SMA N 4 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi pokok Alat Optik Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Medan T.A. 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berorientasi kepada guru pada materi pokok Alat Optik Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Medan T.A. 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi pokok Alat Optik Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Medan T.A. 2017/2018 terhadap hasil belajar siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS(*Think-Pair-Share*) pada materi pokok Alat Optik Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Medan T.A. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi kepada guru pada materi pokok Alat Optik Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Medan T.A. 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Alat Optik Kelas XI Semester II SMANegeri 4 Medan T.A. 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat nantinya digunakan dalam mengajar.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya guna menambah informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam judul, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok dimana siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dan menganalisis serta menjawab masalah pembelajaran secara berkelompok.
2. Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru guna meningkatkan aktifitas dan kerjasama siswa dalam suatu pembelajaran dengan melalui 3 tahap yaitu berpikir secara mandiri, diskusi secara berpasangan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dan berbagi kepada kelompok lain.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pemahaman konsep yang akan berkembang apabila peserta didik mampu memahami topik secara mendalam dan memberi contoh yang tepat dan menarik kesimpulan dari suatu konsep serta menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.